

BAB II. TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Hasil Penelitian Terdahulu

Herlina et al. (2019) melakukan penelitian pada perusahaan kredit bermasalah pada BPR garut. Penelitian ini menggunakan data selama 5 periode dari 2013-2017. Kesimpulan atas penelitiannya menyatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi kredit bermasalah pada PD BPR Garut adalah faktor eksternal yang terdiri dari kegagalan usaha debitur terjadinya musibah dan persaingan antar lembaga keuangan yang tidak sehat.

Sari (2020) melakukan penelitian pada perusahaan PT Pegadaian (Persero) Klampis yang tercatat selama satu tahun 2020. Hasil penelitian ini memperlihatkan bahwa kondisi lingkungan berpengaruh positif dalam kredit macet. Hal ini menunjukkan bahwa kondisi yang timbul akibat suatu masalah yang tidak menguntungkan yang membuat nasabah kesulitan melakukan pembayaran.

Saroinsong et al. (2022) melakukan penelitian tentang kredit bermasalah pada perusahaan pada PT Bank Sulutgo Cabang Utama. Penelitian ini tercatat selama 5 bulan Januari-Mei 2021. Hasil penelitian ini menghasilkan kesimpulan bahwa karakter debitur berpengaruh positif dan signifikan terhadap kredit macet. Artinya apabila karakter debitur kurang

baik, maka kredit macet akan meningkat, begitu juga sebaliknya apabila karakter debitur baik, maka akan mengurangi kredit macet.

Penelitian oleh Arjawa et al. (2023) penelitian pada perusahaan PT Pegadaian Cabang Padang. Penelitian ini tercatat selama 5 tahun 2018–2022. Kesimpulan hasil penelitiannya menyatakan bahwa faktor intern bank, yaitu penyelenggara analisis kredit atau persyaratan kredit yang kurang mampu atau karena pimpinan bank mendapat tekanan dari pihak luar, pimpinan bank terlalu agresif untuk menyalurkan kredit dan campur tangan para pemegang saham yang berlebihan dalam proses pengambilan keputusan pemberian kredit.

B. Tinjauan Teori

Menurut Susilo & Kaho (2018: 50) risiko adalah penentuan sasaran dan melihat atau memperkirakan peristiwa apa saja yang dapat mengganggu pencapaian sasaran. Tujuan dari manajemen risiko adalah menciptakan dan melindungi nilai, manajemen risiko meningkatkan kinerja, mendorong inovasi, dan mendukung sasaran. Manajemen risiko meningkatkan kinerja, mendorong inovasi, dan mendukung sasaran.

Menurut Kasmir (2012:106) prosedur persyaratan pemberian kredit adalah tahap-tahap yang harus dilalui sebelum suatu kredit diberikan kepada nasabah. Tujuannya adalah untuk mempermudah dalam menilai kelayakan suatu permohonan kredit. Bahwa prosedur persyaratan pemberian kredit

merupakan tahapan tahapan yang dilakukan oleh calon debitur sebelum mendapatkan kredit. Tahaptahapan tersebut mulai dari pengajuan kredit, dokumen-dokumen yang di perlukan seperti kartu identitas, pemeriksaan dokumen, sampai calon debitur mendapatkan pencairan atau uang pinjaman.

Menurut Aulia et al. (2019) kredit merupakan kewenangan untuk menerima pembayaran dan berkewajiban untuk melakukan pembayaran tepat waktu atau pada waktu yang akan datang karena pemberian barang saat ini. Kredit merupakan suatu sarana keuangan yang mengizinkan seseorang atau lembaga usaha untuk meminjam uang demi membeli produk dan membayarnya kembali dalam jangka waktu yang ditentukan. Jadi risiko kredit merupakan akibat dari adanya pemberian kredit kepada nasabah yang tidak mampu membayar sesuai dengan jangka waktu yang ditentukan pihak bank.

a. Faktor-Faktor Penyebab Kredit Bermasalah

Kredit macet dapat terjadi karena sulit diperkirakannya dan adanya ketidakpastian masa yang akan datang. Menurut Suwarman (2004: 14) sebab-sebab terjadinya kredit bermasalah adalah sebagai berikut :

1. Faktor Internal (Bank)

- a. Tidak tepatnya kebijaksanaan pemberian kredit oleh bank yang bersangkutan
- b. Kurang atau tidak profesionalnya para pengelola kredit.
- c. Terjadinya kolusi atau persekongkolan atau kecurangan antara pengelol kredit dengan pihak nasabah kredit.

d. Manajemen kredit tidak dilaksanakan dengan baik.

2. Faktor Eksternal (Pemerintah)

a. Kebijakan pemerintah tidak tepat.

b. Kondisi perekonomian dalam dan luar negeri tidak baik.

c. Kondisi politik dalam dan luar negeri tidak baik.

d. Terjadinya bencana alam.

e. Adanya persaingan yang tajam antara perbankan atau lembaga keuangan lain.

f. Adanya campur tangan pemilik bank yang berlebihan dalam aktivitas pemberian kredit

3. Debitur

Menurut Kasmir (2002: 115) sebab-sebab terjadinya kredit bermasalah jika dilihat dari sisi debitur :

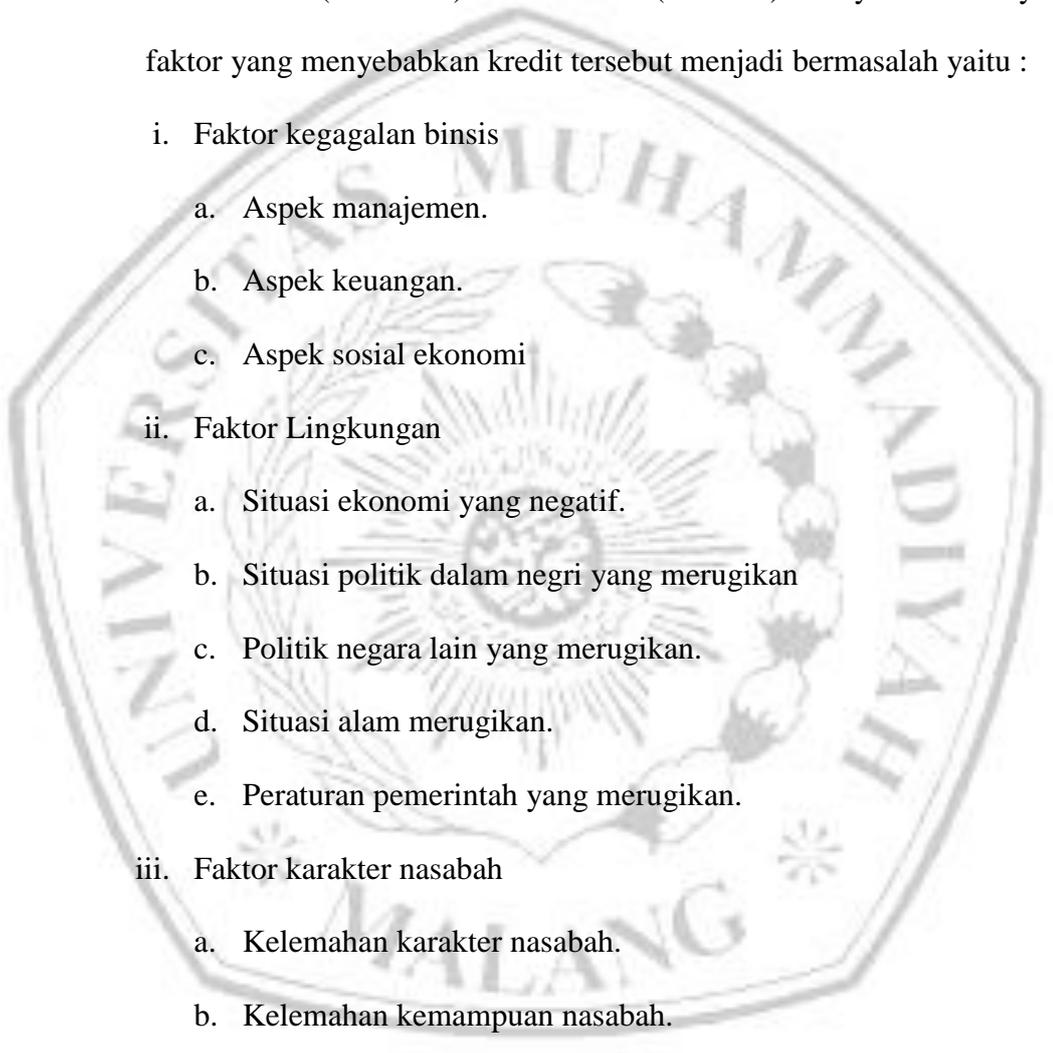
a. Adanya ketidakjujuran nasabah dalam memberikan informasi dan dokumen-dokumen yang berkaitan dengan usahanya sehingga merugikan pihak bank.

b. Adanya persaingan debitur untuk tidak membayar kredit.

c. Adanya faktor eksternal yang berpengaruh, sehingga nasabah tidak sanggup membayar kewajiban pada bank, seperti dikarenakan bencana alam yang berimbas pada usaha debitur.

Jika tidak ditangani secara baik, maka kredit bermasalah merupakan sumber kerugian yang sangat berpotensi bagi bank. Akibatnya kredit bermasalah menimbulkan biaya yang menjadi beban

dan kerugian bagi bank. Dalam menjalankan fungsinya sebagai penyalur dana kepada masyarakat, maka bank sebagai lembaga perkreditan, harus melakukan analisis melalui prinsip 5C, guna meminimal risiko bermasalahnya atau tidak kembalinya kredit. Mahmoedin (2002: 51)Mahmoeddin (2002:51) menyatakan banyak faktor yang menyebabkan kredit tersebut menjadi bermasalah yaitu :

- 
- i. Faktor kegagalan bisnis
 - a. Aspek manajemen.
 - b. Aspek keuangan.
 - c. Aspek sosial ekonomi
 - ii. Faktor Lingkungan
 - a. Situasi ekonomi yang negatif.
 - b. Situasi politik dalam negeri yang merugikan
 - c. Politik negara lain yang merugikan.
 - d. Situasi alam merugikan.
 - e. Peraturan pemerintah yang merugikan.
 - iii. Faktor karakter nasabah
 - a. Kelemahan karakter nasabah.
 - b. Kelemahan kemampuan nasabah.
 - c. Musibah yang dialami nasabah
 - d. Kecerobohan nasabah
 - iv. Persyaratan kredit
 - a. Kelemahan dalam analisis kredit.

- b. Kelemahan dalam dokumen kredit.
- c. Kecerobohan petugas bank.
- d. Kelemahan dalam bidang agunan.

b. Prinsip Pemberian Kredit

Dalam pemberian fasilitas kredit diberikan maka bank atau perusahaan harus merasa yakin bahwa kredit yang diberikan benar-benar akan kembali. Keyakinan tersebut diperoleh dari hasil penilaian kredit sebelum kredit tersebut disalurkan. Penilaian kredit oleh bank dapat dilakukan dengan berbagai cara untuk mendapatkan keyakinan tentang nasabahnya, seperti melalui prosedur penilaian yang benar.

Menurut (Kasmir, 2016) Prinsip pemberian kredit dengan analisis dengan 5C kredit dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. *Character*

Suatu keyakinan bahwa, sifat atau watak dari orang-orang yang akan diberikan kredit benar-benar dapat dipercaya, hal ini tercermin dari latar belakang si nasabah baik yang bersifat latar belakang pekerjaan maupun yang bersifat pribadi seperti cara hidup atau gaya hidup yang dianutnya, keadaan keluarganya, hobi, dan lain-lain. Ini semua merupakan ukuran “kemauan” membayar.

2. *Capacity*

Untuk melihat nasabah dalam kemampuannya dalam bidang bisnis yang dihubungkan dengan pendidikannya, kemampuan, bisnis juga

diukur dengan kemampuannya dalam memahami tentang ketentuan-ketentuan pemerintah.

3. *Capital*

Untuk melihat penggunaan modal apakah efektif, dilihat laporan keuangan (neraca dan laporan rugi laba) dengan melakukan pengukuran seperti dari segi likuiditas, solvabilitas, rentabilitas dan ukuran lainnya.

4. *Collateral*

Merupakan jaminan yang diberikan calon nasabah baik yang bersifat fisik maupun non fisik. Jaminan hendaknya melebihi jumlah kredit yang diberikan. Jaminan juga harus diteliti keabsahannya, sehingga jika terjadi suatu masalah, maka jaminan yang dititipkan, akan dapat dipergunakan secepat mungkin.

5. *Condition*

Dalam menilai kredit hendaknya juga di nilai kondisi ekonomi dan politik sekarang dan dimasa yang akan datang sesuai sektor masingmasing, serta prospek usaha dari sektor yang ia jalankan. Penilaian prospek bidang usaha yang dibiayai hendaknya benar-benar memiliki prospek yang baik, sehingga kemungkinan kredit tersebut bermasalah relatif kecil.

c. Kredit Bermasalah (*Non Performing Loan*)

Menurut Leon & Ericson (2007: 95) Non Performing Loan adalah kredit yang kategori kolektibilitasnya diluar kolektibilitas kredit lancar

dan kredit dalam perhatian khusus. Berarti kredit bermasalah mencakup kredit kurang lancar, diragukan dan macet.

Kredit bermasalah pada umumnya merupakan kredit yang pembayaran angsuran pokok dan atau bunganya telah lewat sembilan puluh hari lebih setelah jatuh tempo, atau kredit yang pembayarannya secara tepat waktu sangat diragukan.

Kredit bermasalah atau non performing loan dapat diartikan juga sebagai pinjaman yang mengalami kesulitan pelunasan akibat adanya faktor kesengajaan atau karena faktor eksternal di luar kemampuan debitur yang dapat diukur dari kolektibilitasnya.

Kolektibilitas merupakan gambaran kondisi pembayaran pokok dan bunga pinjaman serta tingkat kemungkinan diterimanya kembali dana yang ditanam dalam surat-surat berharga.

1. Kredit kurang lancar (*substandard*)

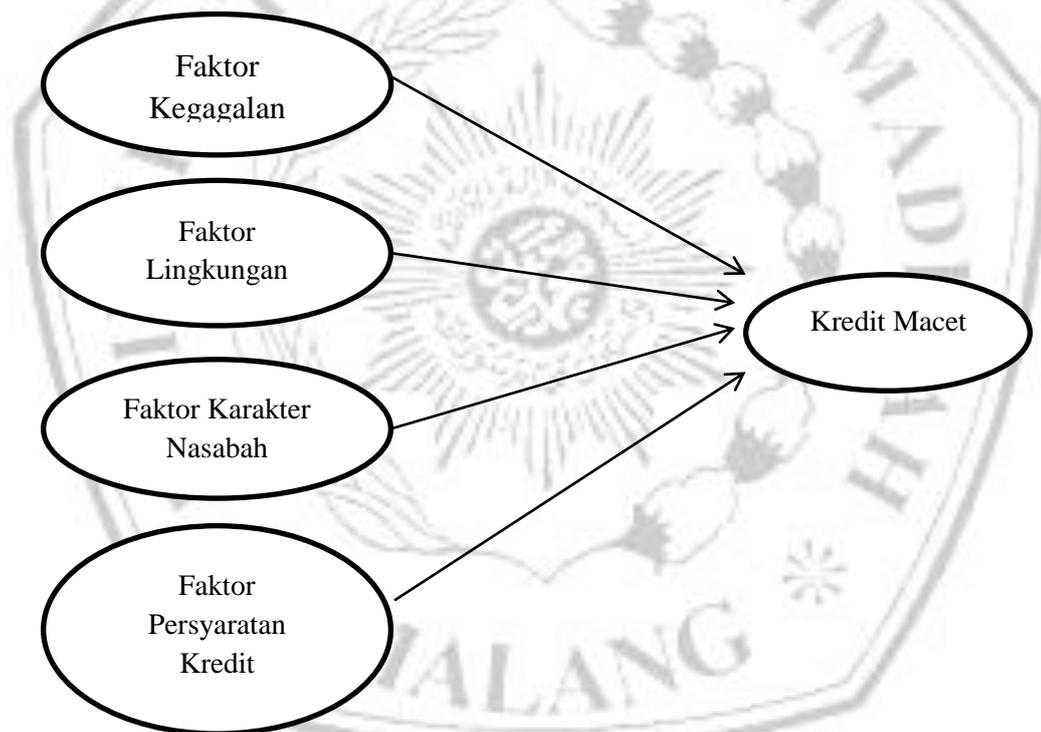
Adalah kredit yang pengembalian pokok pinjaman dan pembayaran bunganya telah mengalami penundaan selama tiga bulan dari waktu yang dijanjikan. Adapun kriterianya adalah sebagai berikut :

- a. Terdapat tunggakan angsuran pokok/bunga yang telah melebihi 90 hari, karena sering terjadi cerukan.
- b. Frekuensi mutasi rekening relatif rendah.
- c. Terjadi pelanggaran kontrak yang diperjanjikan lebih dari 90 hari.
- d. Terdapat indikasi masalah keuangan yang dihadapi debitur.

- e. Dokumentasi pinjaman yang lemah.

C. Kerangka Pikir Penelitian

Kerangka berpikir adalah uraian teoritis yang mempertautkan, menghubungkan serta memperjelas kaitan, pengaruh atau hubungan antara variabel yang satu dengan variabel yang lainnya dalam suatu penelitian berdasarkan teori yang relevan, pendapat ahli maupun hasil penelitian yang mendukungnya. Yang terdapat dilihat pada Gambar 1.1.



Gambar 2.1. Bagan Kerangka Pikir Penelitian

D. Hipotesis

Hasil penelitian yang relevan dengan hipotesis yang diambil adalah sebagai berikut :

1. Faktor penyebab terjadinya kredit macet pada PT Pegadaian (Persero) Bangkalan Madura adalah faktor kegagalan bisnis, faktor kegagalan bisnis adalah kegiatan usaha debitur harus mampu mengikuti fluktuasi ekonomi baik dalam negeri maupun luar negeri dan terlebih penting bahwa usaha yang dijalankan oleh debitur masih mempunyai prospek kedepan selama kredit masih dinikmatin.

Hasil penelitian Nursyahriana (2017) menyatakan bahwa faktor kegagalan usaha tidak berpengaruh terhadap kredit bermasalah terbukti artinya semakin baik kondisi keuangan dari debitur maka akan mengurangi resiko kredit maka faktor kegagalan usaha memiliki pengaruh yang tidak signifikan dan negatif terhadap kredit bermasalah.

X1 : Faktor kegagalan usaha berpengaruh positif dan signifikan

2. Faktor lingkungan adalah salah satu kondisi ekonomi yang menyebabkan terjadinya kredit bermasalah. Usaha suatu nasabah menjadi menurun karena adanya perubahan lingkungan. Menurut penelitian Putra & Dewi (2022) memiliki pengaruh negatif terhadap kredit bermasalah.

X2: Faktor lingkungan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kredit bermasalah.

3. Faktor karakter nasabah adalah sifat atau watak yang akan diberikan kredit harus dapat dipercaya yang tercermin dari latar belakang nasabah

baik yang bersifat pekerjaan maupun yang bersifat pribadi. Menurut penelitian (Sari, 2020) karakter nasabah berpengaruh positif terhadap kredit bermasalah. Hal ini berarti kepribadian nasabah sangat penting dalam pengembalian kredit.

X3: Faktor lingkungan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kredit bermasalah.

4. Faktor persyaratan kredit adalah jaminan yang diberikan calon nasabah baik yang bersifat fisik maupun non fisik. Jaminan hendaknya melebihi jumlah kredit yang diberikan. Jaminan juga harus diteliti keabsahannya sehingga jika terjadi suatu masalah, jaminan yang dititipkan akan dapat dipergunakan secepat mungkin. Menurut penelitian Michael (2017) menyatakan bahwa faktor persyaratan kredit berpengaruh negatif dan signifikan.

X4: Faktor persyaratan kredit berpengaruh positif dan signifikan terhadap kredit bermasalah.

5. Persyaratan kredit yang menjadi penyebab terbesar terjadinya kredit bermasalah. Persyaratan kredit berdampak negatif terhadap kredit bermasalah karena analisis persyaratan kredit lemah. Bisnis nasabah mengalami penurunan, mereka tidak sanggup membayar kewajiban kreditnya. Oleh karena itu, analisis persyaratan kredit yang lemah merupakan faktor utama penyebab timbulnya kredit bermasalah.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Nursyahriana (2017) Dari keempat faktor dalam penelitian ini, faktor persyaratan kredit atau

jaminan merupakan variabel yang memiliki pengaruh paling besar terhadap tingkat kredit macet pada Bank Tabungan Negara Cabang Bontang.

Hipotesis : Persyaratan kredit memiliki pengaruh yang lebih besar dengan hasil positif dan signifikan terhadap kredit bermasalah Pada Nasabah PT Pegadaian (Persero) Bangkalan Madura.

